

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan kemuliaan hanya kepada Allah karena pertolongan-Nya yang tak pernah berkesudahan dalam kehidupan penulis secara khusus dalam masa penulisan skripsi, penulis sangat merasakan cinta kasih Tuhan sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik.

Penulis sadar bahwa tulisan ini tidak mungkin selesai tanpa pemberian dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis baik motivasi maupun lewat materi, oleh karena itu penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Joni Tapingku selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Christian E. Randalele, M.Pd.K selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Kristen.
4. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku pembimbing 1 dan ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

5. Yan Malino, S.Th., M.Pd.K sebagai penguji 1 dan Neni Riskayanti, M.Pd sebagai penguji 2 atas semua arahan dan kesabaran dalam menguji penulis.
6. Alfrida Lembang, M.Pd.K sebagai dosen wali, dari penulis yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di IAKN Toraja.
7. Novita Toding, M.Pd selaku dosen supervisor penulis saat melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SMKN 1 Toraja Utara.
8. Kepala lembang dan aparat lembang serta warga Sangpepparikan yang telah menerima kami dengan baik untuk melakukan KKNT di lembang Sangpepparikan.
9. Segenap tenaga kependidikan selama menuntut ilmu di IAKN Toraja sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Orang tuaku yang tercinta Marthen Sulo Toding dan Jhoni Bidang (ayah) dan Marthina Lale' dan Damaris Duma' (ibu) sebagai sponsor terbaik serta penyemangat, selalu mendukung dalam doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAKN Toraja dengan baik.
11. Saudara-saudaraku Simon Sulo Toding, Jhoni Sulo Toding, Esther, Albert, Dorce, yang juga sebagai sponsor selama penulis menuntut ilmu, Melki Sulo Toding, Ayus Tina Kombong, Aryanto Gerson, dan

Daniel Tampang Sulo Toding selalu memberikan semangat kepada penulis.

12. Sahabat-sahabatku Nengsiani, Mejanti Patimang, dan Agustina Bu'tu Allo, yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.

13. Keluarga besar MAPALA IAKN TORAJA yang juga senantiasa memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dan letting-letting Angkatan III yang selalu memberikan semangat serta mendoakan penulis.

14. Segenap teman-teman kelas B PAK Angkatan 2018, yang telah berbagi pengalaman dan memberikan semangat kepada penulis selama kuliah di IAKN Toraja.

Masih banyak lagi yang membantu penulis dalam penulisan ini yang tidak sempat penulis sebutkan. Akhir kata, semoga Tuhan senantiasa memberikan berkat dan kasih-Nya di dalam kehidupan kita.

Tana Toraja, 21 Agustus 2023

Penulis

Alfrida Ponno

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin peserta didik dalam mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani maupun rohani.¹ Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu upaya untuk mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati karena tanpa proses pendidikan dan pengajaran tujuan tersebut tidak akan tercapai. Proses pengajaran berfungsi untuk menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, dengan menuntun serta memaksimalkan potensi sesuai dengan amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk yang diciptakan sang pencipta.²

Mengingat Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu bidang studi yang ada di sekolah yang memberikan pelajaran tentang ilmu Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan untuk membawa peserta didik

¹Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Guapedia: Jakarta, 2021), 263.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 25.

mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendidikan Agama Kristen merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalan akan Allah Tritunggal yang dipercayai serta diharapkan agar mampu mempengaruhi peserta didik dibimbing untuk mengalami pertumbuhan menjadi pribadi dewasa yang berperan sebagai garam dan terang kehidupan.

Pendidikan Agama Kristen mengelola pendidikan dan pembelajaran yang mengedepankan terbentuknya nilai-nilai atas kesesuaian pelaksana pembelajaran berfokus pada kehidupan/pengalaman hidup yang berpusat kepada kehidupan siswa (*life center*) dan keterampilan hidup (*life skill*) untuk bertahan hidup (*skillfull*). Secara khusus Pendidikan Agama Kristen adalah proses transmisi pengetahuan Kristen berdasarkan Alkitab yang berusaha mengimplemantasikan tujuan pembelajaran atas dukungan dari berbagai ilmu pengetahuan. Transmisi adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain atau dari guru kepada peserta didik yakni pengetahuan Kristen berdasarkan

³J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Generasi Info Muda, 2008), 1.

Alkitab dalam bentuk implementasi nilai-nilai Kristiani⁴. Sebagaimana Pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM).

Seorang Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia di masa depan terutama di bidang pendidikan. Guru sebagai pusat pembelajaran memiliki tiga peranan yaitu merencanakan pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran. Mengajar merupakan tugas utama guru dalam menyampaikan pengetahuan pada peserta didiknya, karena guru agama adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.⁵ Proses ini dilaksanakan untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Berdasarkan Alkitab dalam kitab Kejadian 1:27 “maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar dan rupa Allah diciptakan-Nya laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Dari ayat ini memberikan penjelasan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang artinya memiliki potensi yang berbeda dari ciptaan yang lain. Manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran untuk menata kehidupan alam semesta (bnd. Kej. 2:19-20). Manusia hidup

⁴Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta : ANDI, 2020), 9.

⁵Suyatno, *Pelaksanaan Supervise Kegiatan Mengajar Dengan Teknik Individual Conference Untuk Meningkatkan Efektifitas Kerja Guru*, (Jurnal Guru Profesional vol. 5 oktober 2021), 58.

berdampingan dengan ciptaan lainnya, namun manusia lalai dan jatuh ke dalam dosa. Pada akhirnya gambar dan rupa Allah tercemar oleh dosa, kemanusiaan lebih berkuasa dari pada kehendak Allah. Kondisi yang di alami oleh manusia dari sejarah kehidupannya membuat mereka terus mengandalkan daya pikir tanpa memperhatikan tindakan. Hal ini pun berlaku dalam bidang pendidikan, dimana tuntutan dasar lebih kepada kognitif dan minim terhadap aspek afektif dan psikomotorik, proses tersebut bertolak belakang dengan prinsip teori humanistik.

Teori humanistik pada dasarnya adalah teori yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.⁶ Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari proses belajar itu sendiri oleh peserta didik dan lingkungan individu baik pikiran, perasaan, emosi yang merupakan hal paling utama dalam pembentukan diri manusia. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi orang yang belajar secara optimal. Teori humanistik akan memanfaatkan teori-teori apapun, asal tujuannya tercapai.⁷ Proses belajar dapat dianggap berhasil ketika peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri dimana mereka telah

⁶La Yusran La Kalamu, *Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, Manggu Mak. (Bandung, 2019), 42.

⁷Madrasah, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 192.

mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMKN 1 Toraja Utara, ditemukan bahwa teori belajar humanistik telah diterapkan di beberapa kelas untuk mata pelajaran PAK namun ada yang merespon secara positif hal ini dilihat pada guru melakukan dialog dengan peserta didik di dalam kelas, peserta didik bertanya kemudian guru menanggapi pertanyaan mereka, begitupun ketika mereka mengungkapkan pendapat mereka mengenai materi yang sedang di pelajari pada saat itu, guru selalu menghargai pendapat peserta didik, walaupun jawaban-jawaban mereka kadang kurang tepat, dari segi negatifnya peran guru yang aktif tidak digeneralisasikan dengan peserta didik yang pasif. Di mana peserta didik di SMKN 1 Toraja Utara, ada yang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pertanyaan atau pendapatnya.⁸ Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang kajian penggunaan teori humanistik oleh guru PAK di kelas X SMKN 1 Toraja Utara.

B. Fokus Masalah

Di SMKN 1 Toraja Utara dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada konsep kognitif pada siswa dalam pembelajaran PAK.

Pada hal PAK harus menyentuh rana afektif dan psikomotorik peserta

⁸Hasil observasi, bulan juni 2022

didik (*behavioristik*) yang relevan dengan prinsip humanisme. Oleh karena itu, teori belajar humanistik merupakan salah satu teori yang perlu diterapkan di sekolah, untuk mendukung konsep belajar PAK. Dengan demikian implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kelas X di SMKN 1 Toraja Utara, merupakan fokus masalah yang harus ditemukan jawabannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana guru PAK menggunakan teori belajar humanistik dalam kelas bagi peserta didik yang kurang aktif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini ialah untuk menganalisis penggunaan teori belajar humanistik oleh guru PAK di kelas X SMKN 1 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi IAKN Toraja khususnya prodi PAK, dapat mengembangkan mata kuliah teori belajar, dan filsafat pendidikan.

2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan Guru PAK di SMKN 1 Toraja Utara mengenai mengimplementasi teori belajar humanistik di sekolah.
 - b. Bagi siswa hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
 - c. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca yakni memberi informasi mengenai implementasi teori belajar humanistik di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teori: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang hakikat Teori belajar humanistik, teori belajar humanistik menurut Abraham Maslow, pembelajaran PAK, dan implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAK.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis: merupakan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian dan analisis.

